

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I PADA MATERI MENJAGA  
SIKAP DAN PERILAKU DI LINGKUNGAN SEKITAR MELALUI MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING DI SDN SUMBERSARI 02 KOTA MALANG**

Lana Fadhila<sup>1</sup>, Yus Mochamad Cholily<sup>2</sup>, Pandu Mayang Seto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, <sup>3</sup>SDN Sumbersari 02

[lanafadhila313@gmail.com](mailto:lanafadhila313@gmail.com), [yus@umm.ac.id](mailto:yus@umm.ac.id),

[mrpandu99@gmail.com](mailto:mrpandu99@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Based on the results of observations in class I at SDN Sumbersari 02 Malang City, it was found that students' learning activities were less than optimal after the corona pandemic. This is shown during group discussions, students still work individually, only want to work together with fellow students who are more familiar. Students do not help each other complete the task. This study aims to determine the application of the Problem Based Learning learning model in the Pancasila Education Subject to increase the learning activity of class I students at SDN Sumbersari 02 Malang City. This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of three stages, namely (1) planning, (2) implementation and action, and (3) reflection. The research was conducted in 2 cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. The results showed that the application of the Problem Based Learning learning model was well implemented and experienced an increase in each cycle. The suggestions put forward are, in the application of the learning model the teacher must be able to condition the class so that students can follow each phase of learning properly.*

*Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning (PBL)*

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi di kelas I SDN Sumbersari 02 Kota Malang ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa kurang maksimal setelah pandemi korona. Hal ini ditunjukkan pada saat diskusi kelompok, siswa masih bekerja secara individu, hanya mau bekerjasama dengan sesama siswa yang lebih akrab. Siswa tidak saling membantu menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi menjaga sikap dan perilaku di lingkungan sekitar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas I SDN Sumbersari 02 Kota Malang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan tindakan, dan (3) refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan setiap siklus. Saran yang diajukan yaitu, pada penerapan model pembelajaran guru harus dapat mengondisikan kelas agar siswa dapat mengikuti setiap fase dalam pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning* (PBL)

## **A. Pendahuluan**

Manusia tidak dapat hidup tanpa pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Secara formal, pendidikan berlangsung dari anak usia dini hingga universitas. Pada hakekatnya, pendidikan adalah pendidikan sepanjang hayat yang berlangsung sejak lahir hingga dewasa. Upaya mencerdaskan kehidupan warga negara merupakan tugas konstitusi negara Indonesia. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, berbagai upaya terobosan dan kebijakan baru terus dilakukan. Pendidikan merupakan produk yang dihasilkan untuk mencapai tujuan (Nurgiansah, 2019). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung dalam tiga setting, yaitu rumah, sekolah dan masyarakat, atau lebih dikenal dengan “tiga pusat pendidikan”. Dari ketiga setting pendidikan tersebut, lingkungan sekolah merupakan satu-satunya lingkungan belajar yang terbentuk secara formal. Mendidik merupakan tugas utama bagi orang tua kepada anaknya. Akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan

dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu orangtua menitipkan sebagian tanggungjawabnya kepada sekolah untuk mendidik anak-anaknya.

Sebagai lembaga formal, sekolah tentunya memiliki aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya adalah untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Kurikulum meliputi perencanaan dan penjadwalan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum yang tepat dan sesuai, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dimaksud.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru masih banyak dianut oleh para guru sekolah dasar. Pembelajaran seperti ini lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan

siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya jawab maupun menyam. Permasalahan terjadi ketika dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang seperti itu secara terus menerus dan menjadi kebiasaan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya di ubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelas I, terlihat jelas bahwa setelah adanya wabah, kualitas kegiatan pembelajaran menurun. Terlihat bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas, antara lain metode pembelajaran yang guru banyak menggunakan buku teks dalam keseluruhan proses pembelajaran,

yang menyebabkan menurunnya semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat bahwa ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya sebagian kecil siswa yang aktif menjawab pertanyaan, dan jawaban masih diperoleh dengan membaca ulang teks atau penjelasan di buku teks, tanpa analisis atau pendapat pribadi. Adanya permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Beberapa permasalahan yang ada dalam mempelajari memerlukan pemecahan, yang diharapkan dapat diatasi dengan melakukan penelitian tindakan kelas permasalahan yang timbul. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan harus segera diatasi.

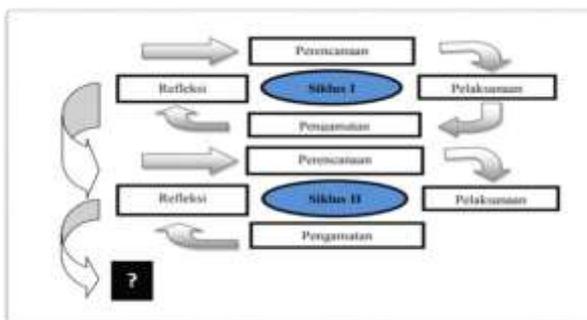
Peneliti dan guru kelas sepakat bahwa permasalahan yang mendesak untuk segera diatasi yang terdapat dalam pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru kelas sepakat untuk memilih “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

dengan Model Pembelajaran Besed Learning pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Kota Malang Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai pilihan tindakan yang diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik Pada kegiatan pembelajaran dengan media peta budaya Indoensia, siswa akan diberikan sebuah kegiatan dalam LKPD, dibentuk dalam beberapa kelompok dan siswa saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Perwakilan setiap kelompok secara bergantian diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dengan menempelkan hasil jawaban pada media gambar sikap dan perilaku menjaga lingkung sekitar yang telah disediakan guru.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan dipilihnya PTK adalah untuk melakukan observasi awal berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas, serta memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Kegiatan penelitian tindakan kelas membawa bukti dari domain yang dianggap lebih efektif dalam mengatasi masalah pendidikan daripada mengandalkan penilaian dan keputusan guru (Manfra, 2019). Tujuan utama diadakannya PTK adalah sebagai bahan perbaikan atau penilaian, serta untuk meningkatkan pelayanan profesional pendidik dalam menangani proses pengajaran (Susilowati, 2018). Model PTK ini mengacu pada model siklus PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (Muhamad Arifin, 2021) yang meliputi perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi. Peneliti secara langsung telah melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning . Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun model model siklus yang digunakan pada penelitian ini seperti pada gambar 3.1 berikut.



### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah telah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di SDN Sumpersari 02 Kota Malang. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 sesi. Langkah-langkah model telah diterapkan pada setiap sesi. Langkah-langkah model pembelajaran masalah Besed Learning adalah (Tahap 1) orientasi masalah, (Tahap 2) belajar tentang suatu organisasi atau kelompok, (Tahap 3) mengarahkan penyelidikan individu atau kelompok, (Tahap 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, (Tahap 5) menganalisis dan mengevaluasi, (Khalid, 2022)

Pembelajaran PKN yang menerapkan model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar aktif siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui pemecahan masalah melalui diskusi kelompok. Format kerja kelompok siswa tahun

pertama didasarkan pada KD, indikator, tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan. Tugas siswa Kelas I SDN Sumpersari 02 Kota Malang, yaitu tugas kelompok yang dapat digunakan siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Guru menyiapkan beberapa pertanyaan atau topik, yang dapat merangsang pemikiran siswa dan mengungkapkan pandangan mereka satu sama lain. Untuk menumbuhkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, melatih siswa berpikir, belajar berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain, serta mengamati pelaksanaan model pembelajaran melalui observasi. Alat yang digunakan dalam penerapan model adalah formulir observasi yang diisi oleh pengamat. Pengamat yang mengamati adalah guru pamong bertujuan dan teman sejawat. Data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dengan persentase 85,58% termasuk kriteria efektif. Namun, pembelajaran yang dilakukan guru masih belum maksimal dan terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Pada siklus I, penerapan model yang digunakan ditemui beberapa kekurangan. Hal ini terlihat pada saat tindakan, terdapat siswa yang belum

terlibat secara aktif dalam penyelesaian permasalahan kegiatan diskusi kelompok. Akibatnya, suasana kelas menjadi sedikit ramai dan yang menyebabkan mengganggu kegiatan diskusi kelompok yang lain. Dari kekurangan yang ditemukan, guru melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Pada siklus II data keterlaksanaan model pembelajaran termasuk kriteria sangat efektif dengan persentase 89,90%. Tindakan pada siklus II mengalami peningkatan karena guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari tindakan pada siklus I. Pembelajaran siklus II guru menjelaskan permasalahan yang akan dibahas dengan lebih rinci dan memberikan perhatian kepada semua kelompok, sehingga siswa dapat mengikuti setiap fase dengan lebih baik. Pada kegiatan diskusi kelompok, guru membimbing semua siswa untuk saling memberikan pendapat terhadap tugas yang diberikan. Sehingga siswa semuanya aktif dalam diskusi kelompok.

Pada penelitian ini aspek keaktifan belajar siswa yang diukur yaitu (1) aktif bertanya (2) aktif memberikan pendapat/bertukar pikiran (3) aktif mencari dan

menemukan atas pertanyaan yang diajukan (4) Aktif mengerjakan tugas bersama (kelompok) (5) aktif menyampaikan hasil pengerjaan individu/kelompok.

Hasil angket keaktifan belajar siswa siklus I diperoleh 6 siswa termasuk kriteria sangat baik, 5 siswa termasuk kriteria baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh 8 siswa termasuk kriteria sangat baik, 3 siswa termasuk kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pada siklus II. Hasil angket keterampilan sosial siswa diperoleh persentase dari 79,64% pada siklus I meningkat menjadi 84,2% pada siklus II.

Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning Media gambar dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristin dan Astuti (dalam Agustinus F., 2021:358) adapun keaktifan belajar siswa yang dibangun dengan menggunakan media gambar yaitu kondisi belajar yang mencerminkan adanya keterlibatan yang aktif dari peserta didik dalam kegiatan belajar melalui aktivitas bertanya, mencari, berdiskusi, berpedapat ataupun

merumsukan pemecahan terhadap masalah dalam pembelajaran.

Selain itu, aspek ketegasan dalam keaktifan belajar ditunjukkan siswa melalui kegiatan menyampaikan pendapat pada kegiatan kelompok, terutama pada perwakilan siswa yang berani menyampaikan hasil diskusi. Siswa juga bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, dapat saling membantu temannya yang mengalami kesulitan, serta mampu mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat sesama temannya. Hal ini menunjukkan lima aspek keaktifan belajar telah tertanam pada diri siswa.

Berdasarkan hasil tersebut yang telah disesuaikan dengan pendapat beberapa ahli di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problelem Besed Learning*, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan siswa memperoleh pengalaman yang lebih baik dalam belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran Problem Besed Learning pada siklus I termasuk kriteria efektif dan meningkat pada siklus II dengan kriteria sangat efektif. Keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan dalam setiap siklus.

2. Penerapan model pembelajaran Problem Besed Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar belajar siswa SDN Sumpersari 02 . Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket keterampilan sosial siswa meningkat dari siklus I ke siklus II

Penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar kelas 1. Hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklusnya. Peningkatannyapun sangat signifikan. Pada siklus satu 35% siswa yang lulus kriteria ketuntasan minimal, siklus 2 sebanyak 85% siswa lulus kriteria ketuntasan minimal. Kenaikan ini menunjukan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan di setiap siklus sehingga proses pembelajaran membaik dari siklus

satu ke siklus sebelumnya, berimplikasi terhadap ketercapaiannya tujuan penelitian karena peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P., Deshinta, A., & Noviani, S. (2022). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran PPKN Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bantul*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol. 1, No. 1.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: CV ALFABETA.
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sultoni. (2019). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa*. JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol 2 No (2). Hal. 15.
- Mungzilna, A. K., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 185-186.
- Reinita. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Journal of Moral and Civic Education. Volume 4 No. 2.
- Robiyanto, A. (2021). Vol. 2– No. 1, year. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*, 5.
- Septiana, T. S., Kurniawan, M. R. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PKn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/1017*. Fundamental Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1 p.94-105.
- Setiyaningrum, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Vol. 1 No. 2, Hal. 100.
- Sukerteyesa, I, P. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. Vol. 9 No. 1.

Yarshal, D. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas IV MIN Medan tahun 2014/2015.* Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan. Medan: Aksara Prima.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis.* Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2(3), 399–408.  
<https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>.